

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang ditujukan untuk mengembangkan manusia yang berkualitas. Salah satu upaya pendidikan dalam meningkatkan kualitas diri manusia adalah dengan diberikannya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 37 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa PPKn merupakan kurikulum wajib dalam pembelajaran dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. PPKn di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang mampu memahami dan juga melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang cakap, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila maupun Undang-Undang Dasar 1945. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu upaya untuk mempersenjatai siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkaitan dengan membentuk hubungan antara warga negara dan negara serta kaitannya dengan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara untuk dapat menjadikan siswa sebagai warga negara yang dapat dipercaya oleh bangsa dan NKRI.

Hakikatnya pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang berkenaan dengan nilai-nilai dan moral bangsa Indonesia yang bersandar pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945 untuk membantu siswa membentuk diri agar dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Serupa dengan yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa PPKn adalah program yang hakikatnya berkenaan dengan program yang membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki nilai-nilai bersumber dari Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan berkomitmen pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, materi pembelajaran PPKn di kelas 3 sekolah dasar meliputi materi hak dan

kewajiban siswa di sekolah. Materi hak dan kewajiban siswa di sekolah merupakan materi penting untuk dapat dipahami siswa sebab sekolah salah satu lingkungan yang familiar bagi siswa sehingga siswa mendapatkan pemahaman untuk bagaimana bertindak di sekolah dan dari pemahamannya tersebut siswa dapat berperilaku yang sesuai pada kehidupan sehari-hari. Sebab berdasarkan penelitian Suryadi & Ndonga (2023) siswa tunagrahita yang mencapai pemahaman pada materi hak dan kewajiban dapat merefleksikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, faktanya pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih banyak yang belum mengajak siswa untuk mencapai kognitif pemahaman, terutama pada materi hak dan kewajiban siswa di sekolah sehingga pengamalan terkait hak dan kewajiban siswa di sekolah belum terlaksana sepenuhnya. Sesuai dengan pendapat Magdalena *et al.*, (2020) bahwa sulit bagi siswa untuk dapat mengamalkan apabila siswa tidak mencapai pemahaman atau sekadar menghafal saja pengertian yang ditekankan guru selama pembelajaran. Seperti yang terjadi pada siswa sekolah dasar di Gresik pada 7 Agustus 2023, kakak kelas melakukan kekerasan kepada korban, yaitu siswa kelas 2, disebabkan korban tidak menyerahkan uang yang dipalak oleh pelaku. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung menuntut sesuatu yang dipahami sebagai haknya padahal bukan. Belum lagi pada kondisi nyata yang ditemukan di dalam pembelajaran dimana seringkali siswa bercanda atau tidak mengikuti pembelajaran dengan baik yang akhirnya membuat siswa tidak mengerti dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa harus dapat memahami antara hak dan bukan hak serta kewajiban dan bukan kewajiban supaya dapat terefleksikan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 dinyatakan pula bahwa memang terdapat kurangnya pemahaman siswa akan materi hak dan kewajiban. Pembelajaran dilakukan dengan ceramah dan baru sampai pada tingkat kognitif mengingat. Akibatnya, siswa yang ingin belajar saja yang mengikuti pembelajaran, sedangkan tidak semua siswa ingin belajar. Seperti juga yang ditemukan oleh Butar (2023) dalam kondisi siswanya, yaitu siswa belum memahami materi hak dan kewajiban sebab selama prosesnya siswa terlihat bosan dan buyar fokusnya pada pembelajaran. Sehingga akhirnya siswa kesulitan dalam menghadapi soal-soal yang

berkenaan dengan pemahaman hak dan kewajiban (Rahmawati *et al.*, 2020). Dengan cap pembelajaran PPKn sebagai pembelajaran yang membosankan maka diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa ingin belajar. Sebagaimana karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung senang bergerak maka pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif akan membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan akan mengantarkan siswa pada keberhasilan belajar, terutama pada tercapainya siswa pada pemahaman konsep dalam materi hak dan kewajiban siswa di sekolah. Sebab, urgensi dari siswa yang paham akan hak dan kewajiban adalah untuk mengantarkan siswa pada penerapan. Sejalan dengan Kurniawan (2018) bahwa pemahaman siswa akan hak dan kewajiban akan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Sehingga setelah siswa memahami hak dan kewajiban siswa akan memahami bagaimana siswa seharusnya berperilaku dalam keseharian.

Sebagai pengendali kelas, guru memiliki kewajiban untuk mengatur sedemikian rupa pembelajaran untuk menjadi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif, tidak hanya berpaku tangan mendengar penjelasan guru. Sebab, berhasilnya proses perubahan laku atau belajar siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mengikutsertakan siswa dalam proses belajar tersebut (Darmawan, 2022). Secara teori belajar konstruktif, hasil belajar siswa didapatkan siswa akibat adanya keterlibatan siswa sendiri dalam membangun pengetahuan sehingga semakin sulit untuk siswa membangun pengetahuan jika siswa pasif dalam pembelajaran (Adhiyah, 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan memilih model pembelajaran yang juga menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan studi literatur, diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat mengajak siswa mencapai pemahaman. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Apriana & Ridwan (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan pemahaman sebab dalam prosesnya terjadi interaksi aktif, baik dalam kelompok maupun antar kelompok sehingga siswa bisa saling belajar satu sama lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah

model pembelajaran yang biasanya terdiri dari 4 orang dengan 2 orang bertugas sebagai penerima tamu dan 2 orang lainnya bertugas sebagai penjelajah informasi. Dengan karakteristik pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk aktif, menyenangkan, dan membuat siswa bergerak maka akan meminimalisir kebosanan dan kekantukan siswa.

Selain itu, pembelajaran aktif tersebut akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sebab proses pengkonstruksian pengetahuan yang melibatkan diri siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam bidang ilmu IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 (Novitasari *et al.*, 2023). Kemudian, hasil penelitian lainnya juga menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran PPKn, terutama dalam peningkatan pemahaman konsep siswa sebab berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa senang dengan kegiatan belajar bertukar pengetahuan dengan teman sehingga siswa bisa bersama-sama dengan teman sebaya untuk saling membantu memahami materi pembelajaran (Amaliyah *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas 3 SDN 241 Leuwianyar).

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi hak dan kewajiban siswa di sekolah?
- 2) Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi hak dan kewajiban siswa di sekolah antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi hak dan kewajiban siswa di sekolah.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi hak dan kewajiban siswa di sekolah antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada bidang studi PPKn dalam pemahaman konsep akan materi hak dan kewajiban siswa di sekolah pada siswa kelas 3 sekolah dasar yang mengalami hambatan serupa dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, cita-cita dari pembelajaran PPKn di dunia pendidikan untuk menumbuhkan warga negara yang baik pun tercapai sehingga kehidupan menjadi aman dan damai.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas 3 sekolah dasar akan materi hak dan kewajiban siswa di sekolah.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep, khususnya pada materi hak dan kewajiban siswa di sekolah pada siswa kelas 3 sekolah dasar.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar yang juga akan

berdampak pada hasil belajar siswa dalam materi hak dan kewajiban siswa di sekolah pada siswa kelas 3 sekolah dasar.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi hak dan kewajiban siswa di sekolah pada siswa kelas 3 sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas 3 SDN 241 Leuwianyar)” sebagai berikut, yaitu:

1) Bab I Pendahuluan

Bab I sebagai bagian yang menggambarkan latar belakang dilakukannya penelitian ini yang juga disertai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) Bab II Kajian Teori

Bab II sebagai bagian yang berkaitan dengan teori-teori untuk merujuk penelitian yang dilakukan, meliputi kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

3) Bab III Metode Penelitian

Bab III sebagai bagian yang menggambarkan terkait metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV sebagai bagian yang menggambarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari kegiatan analisis data.

5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V sebagai bagian yang menggambarkan terkait hasil pembahasan berdasarkan rumusan masalah secara singkat, memberikan implikasi dan rekomendasi kepada para pengguna hasil penelitian.